

## **ANALISIS PENARIKAN DIRI AMERIKA SERIKAT DALAM PERJANJIAN *INTERMEDIATE-RANGE NUCLEAR FORCES* ( INF ) TAHUN 2018**

**Fakhrunisa<sup>1</sup>**  
**Nim. 1202045134**

### ***Abstract***

*In the research conducted, the results showed that the reason for the withdrawal of the United States was the violations committed by Russia, where Russia produced and conducted trials through cellular networks or platform mobile-ground . The medium range missile is known as the 9m729 Missile, in addition to that the report sent by the United States did not get a response from the Russian side, which is very contrary to the obligations of the INF agreement. In accordance with the agreement agreed, that if there is a complaint the party must provide verification of the complaint. Another reason is the interest of the United States to invite other countries in the latest intermediate range cooperation which is Multilateralism so that the security of the United States does not lag behind other regions, especially China.*

**Keywords:** *Intermediate Range Nuclear Forces ( INF ), USA, Russia*

### ***Pendahuluan***

Perjanjian Intermediete Range Nuclear Forces (INF ) merupakan perjanjian yang telah disepakati pada 01 Juni 1988. Dimana kawasan AS dan Rusia sepakat untuk menghapus semua Rudal jarak menengahnya yaitu 1-000-5.500 km. perjanjian ini ditandai dengan penghapusan rudal sebanyak 2.692 oleh kedua kawasan.

Perjanjian tersebut dilatarbelakangi atas rencana Uni Soviet untuk meningkatkan persenjataannya di mata dunia sebagai bentuk adidayanya. Pada tahun 1976 Uni Soviet mulai melakukan penyebaran rudal baru yang dikenal dengan SS-20 ke wilayah Eropa Timur sesuai dengan rencananya di tahun 1970. Hal ini merupakan bentuk perlawanan perang dingin antara Eropa barat dan Eropa tmur yang sedang berlangsung.

Rudal SS-20 memungkinkan menargetkan lokasi manapun di kawasan Eropa, bahkan Asia, dikembangkan sangat mobile sehingga menyulitkan Eropa Barat dan NATO untuk melacaknya. Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran negara-negara yang berdekatan langsung dengan Eropa mdan negara-negara yang sedang terlibat perang dingin pada saat itu, khususnya Eropa Barat. Penyebaran rudal tersebut menjadikan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Email : vannisadarwis@yahoo.com

NATO kemudian meminta bantuan AS untuk segera bertindak atas sikap Soviet, sehingga NATO mengambil keputusan untuk menggunakan pendekatan Dyadic. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan dengan cara mengajak melakukan negosiasi dengan sifat mengancam, yang mana apabila Soviet tidak setuju, AS kemudian akan mengerahkan Rudal sejenis Sabre SS 20 di wilayah Eropa Barat atau yang dikenal dengan Pershing II, Rudal tersebut merupakan rudal jenis balistik yang diproduksi AS setelah SS20 tersebar di Eropa Barat. Dengan adanya masalah tersebut pada dasarnya dapat memperparah ketegangan perang dingin yang sedang terjadi, selain memicu perlombaan senjata, bukan tidak mungkin hal itu memicu perang dunia ke III, baik Soviet maupun Barat paham bahwa mereka harus sama-sama mengurangi ketegangan, sehingga terdapat beberapa langkah telah diambil.

Langkah pertama adalah pada Januari 1980 di Jenewa, Swiss, AS dan 3 pemimpin Soviet yaitu Leonid Breznev, Yudi Andropov dan Konstantin Chernenko sepakat membuka negosiasi dan diskusi yang di sebut dengan The Preliminary Intermediate-Range Nuclear Forces Talks, namun rencana kerjasama mengalami kegagalan, hal ini dapat dilihat pada tahun 1983 dimana penyebaran Rudal yang dimiliki masing-masing kawasan tetap disebarkan. Pada tahun 1987 Gorbachev mengambil langkah untuk melanjutkan negoisasi tersebut, dimana Gorbachev mengusulkan agar AS dan Soviet menghancurkan semua sistem Rudal tersebut. Pengajuan ini tentunya membangun keseimbangan antara jumlah hulu ledak SS-20 dan pertumbuhan jumlah hulu ledak jarak menengah sekutu sekutu di Eropa. Dengan dilanjutkan hal tersebut Soviet dapat focus ke masalah ekonomi sehingga tidak perlu khawatir lagi terkait penyebaran Rudal sejenis Pershing II milik AS di wilayah Eropa. Adapun isi dari proposal tersebut adalah dengan menghapus semua jenis rudal jarak pendek ( 500-1.500 km) dan menengah(1.500-5.500 km) secara global.

Hal tersebut kemudian disetujui oleh AS dan ditandatangani oleh presiden Reagan dan Sekjen Brazhnev pada 08 Desember 1987 di Washington, dan diberlakukan pada tahun 1988 Larangan Rudal jarak menengah awalnya hanya berlaku untuk pasukan AS dan Soviet, namun negara pihak yang aktif dalam perjanjian tersebut diantaranya AS, Belgia, Jerman, Itali, dan Soviet tetapi keanggotaan perjanjian diperluas pada tahun 1991 untuk memasukkan negara-negara penerus dari bekas Uni Soviet: Belarus, Kazakhstan, dan Ukraina, Turkmenistan Uzbekistan, Hongaria, Polandia, Republik Ceko Slovakia, dan Bulgaria.

Namun perjanjian yang telah disepakati tersebut, tidak menjadikan negara-negara merasa aman, dimana pada tahun 2000 Rusia memiliki wacana untuk menarik diri dari perjanjian tersebut, hal itu di nilai Rusia tidak adil, karena pada dasarnya negara-negara lainnya sedang mengembangkan Rudal dengan jarak menengah, contoh dalam hal ini adalah Tiongkok, sebagai kekuatan baru dunia menurutnya melalui perjanjian INF menjadikan negara-negara yang tergabung akan mengalami keteringgalan di bidang militer, yang tentunya akan memberikan dampak langsung bagi Rusia. Menghadapi masalah tersebut AS kemudian membawa kasus ini ke PBB, menyerukan negara-negara lainnya untuk ikut kedalam perjanjian INF, sehingga dengan ini mengurangi kekhawatiran baik Rusia maupun negara lain, sehingga dengan hal itu, masalah tidak lagi muncul di tengah perjanjian INF sampai di tahun 2008.

Namun pada tahun 2008 AS mengklaim, bahwa Rusia, menunjukkan ketidakpatuhannya terhadap perjanjian INF, yang mana hal tersebut mulai dilakukannya sejak pertengahan tahun 2000. Dalam hal ini AS mengklaim wacana penarikan diri Rusia di tahun tersebut, dianggap AS sebagai alasan untuk mengembangkan rudal ini. AS mengidentifikasi hal tersebut dari pengembangan Rudal jelajah yang di sebut dengan 9M729 yang mulai dikembangkan sejak tahun itu. Tindakan AS dalam hal ini melakukan laporan kepada anggota kongres yang di pimpin oleh Obama pada saat itu, pelanggaran tersebut disampaikan ke anggota-anggota INF yang tergabung, dengan harapan agar Rusia dapat segera melenyapkan Rudal tersebut.

Laporan-laporan AS tidak berhenti pada tahun tersebut, di tahun 2011-2018, AS terus menerus mengirimkan laporan terhadap pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh Rusia dengan harapan perjanjian INF ini dapat di revisi. Melalui laporan-laporan tersebut AS juga memberikan penangguhan terhadap kasus yang dilakukan oleh Rusia, dimana diharapkan agar Rusia dapat kembali patuh terhadap perjanjian INF, namun Rusia tidak mengambil tindakan, sehingga pada tahun 2018 AS secara resmi menarik diri dari perjanjian yang telah bersalan selama 30 tahun, dengan dukungan penuh dari sekutu NATO.

#### ***Kerangka Dasar Teori dan Konsep Teori Kerjasama Internasional***

Menurut Mochtar Kusumaatmadja Perjanjian internasional adalah perjanjian yang diadakan antara anggota masyarakat bangsa-bangsa dan bertujuan untuk mengakibatkan akibat hukum tertentu). Boer Mauna berpendapat bahwa perjanjian internasional adalah instrumen yuridis yang menampung kehendak dan persetujuan negara atau subjek hukum internasional lainnya untuk mencapai tujuan bersama, yang mana pembuatannya diatur oleh hukum internasional dan menimbulkan akibat hukum yang mengikat bagi para pihak yang membuatnya.

Boer Mauna berpendapat bahwa perjanjian internasional adalah instrumen yuridis yang menampung kehendak dan persetujuan negara atau subjek hukum internasional lainnya untuk mencapai tujuan bersama, yang mana pembuatannya diatur oleh hukum internasional dan menimbulkan akibat hukum yang mengikat bagi para pihak yang membuatnya.

Menurut Konvensi Wina 1986 dijelaskan, bahwa perjanjian internasional adalah persetujuan internasional yang ditandatangani dalam bentuk tertulis antara satu negara atau lebih dan antar satu organisasi atau lebih organisasi internasional, serta antar organisasi internasional, dimana persetujuan tersebut dibuat dalam dua instrumen yang saling berhubungan atau lebih, dan penandaan khususnya

Sesuai dengan makna tersebut, perjanjian internasional dapat di gambarkan melalui perjanjian INF itu sendiri, dimana negara-negara menyepakati aturan yang berupa instrument dalam hal ini larangan penggunaan Rudal jarak menengah yang telah di sepakati kedua kawasan. Perjanjian tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tertulis dan dengan nama tertentu yaitu INF.

### ***Bentuk Perjanjian Internasional***

Perjanjian internasional pada dasarnya terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu yang tidak tertulis (*unwritten agreement* atau *oral agreement*) dan tertulis (*written agreement*). I Wayan Parthiana menjelaskan bahwa perjanjian internasional merupakan pernyataan secara bersama atau secara timbal balik yang diucapkan oleh kepala negara, kepala pemerintahan, atau menteri luar negeri, atas nama negaranya masing-masing mengenai suatu masalah tertentu yang menyangkut kepentingan para pihak, pernyataan sepihak oleh pejabat negara yang diterima secara positif oleh pejabat atau organ pemerintahan negara lain.

Berdasarkan hal tersebut, perjanjian internasional dimakanai berdasarkan penetapan Actor itu sendiri. Dapat dilihat dari perjanjian INF yang mana perjanjian tersebut berangkat dari kepentingan nasional masing-masing yaitu AS dan Soviet, namun terlepas dari kepentingannya, INF dapat menjebatani masalah kedua kawasan terkait Rudal yang dapat memberikan ketegangan kedua belah pihak dan bahkan dapat memunculkan perang.

### ***Hukum Dalam Perjanjian Internasional***

Dalam *pacta tertiis nec nocent nec prosunt*, memaknai perjanjian internasional sebagai bentuk kesukarelaan pihak-pihak yang tergabung, dalam artian Actor yang terlibat dalam perjanjian internasional mutlak atas dasar keinginan actor itu sendiri, sehingga Actor tersebut wajib menaati hak dan kewajiban yang telah diatur.

Pasal 28 Konvensi Wina 199 menerangkan mengenai asas *non-retroactive*, yang bermakna bahwa perjanjian internasional dapat berubah sesuai dengan kehendak Actor yang tergabung, dalam artian penetapan tersebut tidak secara mutlak akan terus seperti perjanjian awal, sehingga menurut Konvensi ini perjanjian mungkin dapat berubah apabila di pengaruhi keadaan-keadaan yang terkait politik, ekonomi, sosial, pelanggaran Actor yang tergabung, ataupun hal lainnya

Lebih lanjut, Konvensi Wina 1969 juga menegaskan bahwa perjanjian internasional tersebut di sebut batal apabila bertentangan dari aturan yang telah ditetapkan oleh actor sebelumnya, terlebih perjanjian di tetapkan atas kehendak negara yang tergabung, sehingga ada dasar hukum yang mengikat mereka. Terdapat hal yang mengatur secara keseluruhan yaitu hak dan kewajiban para actor sesuai dengan isi perjanjian yang mereka sepakati, artinya kesepakatan tersebut bersifat mutlak, dimana actor tersebut harus tunduk terhadap aturan yang telah diberlakukan, tanpa pengecualian sekalipun termasuk ketika melibatkan kepentingan nasional mereka.

Dalam *International Law Commission* sendiri menyatakan bahwa setidaknya ada sembilan tindakan yang termasuk ke dalam pelanggaran prinsip perjanjian internasional, yaitu tindakan-tindakan tersebut adalah penggunaan kekerasan (dalam penyelesaian sengketa, seperti agresi dan penggunaan senjata tingkat tinggi), pengabaian atas hak untuk membela diri (atas negara lain), genosida, penyiksaan, kejahatan kemanusiaan, perbudakan, pembajakan, diskriminasi ras dan warna kulit serta kekerasan langsung terhadap penduduk sipil. Melalui hak tersebut dapat dilihat bahwa salah satu alasan AS dalam penarikan dirinya terhadap perjanjian INF.

Sesuai dengan aturan yang disebutkan dalam prinsip perjanjian internasional, terkait penggunaan senjata tingkat tinggi termasuk pelanggaran dalam hukum yang diadopsi negara yang tergabung, dalam hal ini penggunaan senjata Rusia M329 merupakan senjata dengan hulu ledak nuklir, sehingga hal ini tentunya melanggar prinsip Jus Cogens itu sendiri.

### ***Pemberhentian Perjanjian Internasional***

Berdasarkan pengertian perjanjian internasional itu sendiri, yang mana negara yang tergabung dalam kesepakatan wajib hukumnya mematuhi aturan yang telah diberlakukan, sehingga apabila ada pelanggaran yang terjadi tentu saja akan mempengaruhi hukum yang diberlakukan. Dalam hal ini apabila terjadi pelanggaran oleh salah satu pihak, dapat mempengaruhi pihak lain untuk mengabaikan hak dan kewajibannya, sehingga hal ini perlu di tindak lanjuti.

Selain mempengaruhi anggota lain terhadap ketidakpatuhan terkait hak dan kewajiban eksistensi sebuah perjanjian internasional mungkin saja akan berakhir. Karena beberapa pihak merasa dirugikan atau pihak dapat memandang perjanjian itu tidak perlu dipertahankan lagi atau perlu diakhiri.

Pasal 54 konvensi juga menjelaskan bahwa penghentian atau penarikan diri dari suatu perjanjian dapat dilakukan setiap saat setelah melakukan konsultasi dengan negara pihak yang lain. Beberapa alasan yang dapat menjadi dasar pencabutan eksistensi perjanjian internasional, di antaranya adalah:

1. Dibuatnya Perjanjian Internasional Baru
2. Pelanggaran oleh Salah Satu Pihak (*Material Breach*)
3. Ketidakmungkinan untuk Melaksanakannya (*impossibility of performance*)
4. Terjadinya Perubahan Keadaan yang Fundamental
5. Putusnya Hubungan Diplomatik dan/atau Konsuler
6. Bertentangan dengan *Jus Cogens*
7. Penarikan diri negara-negara pesertanya

### ***Metodologi Penelitian***

Penelitian yang digunakan adalah Eksplanatif, dimana penulis mencoba menjelaskan Alasan AS melakukan penarikan diri dalam perjanjian Intermediate Range Nuclear Forces ( INF ), teknik analisa data yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*), dimana penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, baik buku, literature, serta referensi-referensi lain yang kiranya dapat mendukung penulisan dan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif dengan metode konten analisis, yaitu analisis isi yang bersumber dari berita, media cetak, internet, dan lainnya.

### ***Hasil Penelitian***

Perjanjian yang telah berjalan selama 32 tahun merupakan perjanjian yang satu-satunya yang diatur oleh kawasan terkait penggunaan Rudal jarak menengah, perjanjian tersebut memberikan kepastian dan kestabilan baik bagi Rusia, AS dan negara lainnya. Namun pada tahun 2018 AS menarik diri dari perjanjian tersebut.

Dalam hal ini AS mengklaim Rusia memproduksi Rudal dalam kategori jarak menengah yang dilarang dalam perjanjian INF, selain itu proposal terkait keluhan AS tidak ditanggapi oleh Rusia dan alasan lainnya adalah kepentingan AS.

Adapun alasan penarikan diri AS adalah :

**1. Penggunaan Rudal Jarak Menengah Oleh Rusia (Rudal 9m729)**

Dalam analisis intelejen AS hal tersebut telah melanggar perjanjian INF. Hal ini kemudian di sampaikan AS kedalam organisasi NATO yang juga merupakan negara-negara yang tergabung kedalamnya. Rudal 9m729 merupakan Rudal dengan jenis Ground-Launched Cruise Missile ( GLCM ). Rudal ini merupakan Rudal milik Rusia, yang dikenal di Rusia dengan nama SSC-8. Memiliki kekuatan hulu ledak yang masukkedalam kelas menengah yang telah diatur dalam INF Dalam laporan AS, Rusia dilaporkan mulai mengembangkan 9m729 di pertengahan tahun 2000 secara rahasia. (Missile Threat, Csis Missile Defense Project,” Ssc-8 (9m729)”, terdapat di : <https://missilethreat.csis.org/missile/ssc-8-novator-9m729> )

Dalam laporan AS, Rusia dilaporkan mulai mengembangkan 9m729 di pertengahan tahun 2000 secara rahasia. Dalam analisis intelejen AS hal tersebut telah melanggar perjanjian INF. Hal ini kemudian di sampaikan AS kedalam organisasi NATO yang juga merupakan negara-negara yang tergabung kedalamnya. Sesuai dengan perjanjian INF ini merupakan bentuk pelanggaran, dapat dilihat dari pasal XI-XII yang telah diatur dalam perjanjian INF terkait protocol inspeksi. Dalam protocol tersebut dikatakan bahwa masing-masing pihak harus secara transparan dalam memproduksi Rudal jenis baru. Protocol tersebut juga mensyaratkan semua pihak yang terkait untuk memeriksa dan melakukan inventarisir satu sama lain, sehingga melalui hal ini dapat menjadi dasar dimasa yang akan datang agar tidak terjadinya pelanggaran.( INF Text Treaty, terdapat di : <https://2009-2017.state.gov/t/avc/trty/102360.htm#text> ).

Dalam protocol tersebut juga disebutkan bahwa inspeksi dapat dilakukan dalam 20 kali inspeksi setiap tahunnya, sesuai dengan pemberitahuan masing-masing negara. Dengan tujuan implementasi perjanjian dapat berjalan melalui pemantauan fasilitas produksi Rudal dan untuk menjamin bahwa tidak ada jenis Rudal yang di produksi yang melanggar INF. Juga melarang negara pihak untuk menghalangi inspeksi fasilitas masing-masing baik di AS dan Soviet dan pangkalan-pangkalan tertentu di Belgia, Italia, Belanda, Inggris, Jerman Barat, dan Cekoslawakia.

Laporan AS dimulai di Tahun 2013 dimana Departemen AS menemukan bahwa Rusia memproduksi dan menguji Rudal GLCM tersebut. Sejak Tahun 2013 AS telah mengambil beberapa langkah konkrit untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya adalah (U.S. Department of State, “Adherence to and Compliance with Arms Control, Nonproliferation, and Disarmament Agreements and Commitments” terdapat di :<https://www.state.gov/wp-content/uploads/2019/08/Compliance-Report-2019August-19-Unclassified-Final.pdf> ) :

- a. Lebih dari 30 keterlibatan dengan para pejabat Rusia
- b. SIX 3 : Pertemuan tingkat ahli untuk membahas pelanggaran Rusia, termasuk komisi verifikasi khusus (Special Verification Commission ), yang selanjutnya akan disebut SVC, badan implementasi perjanjian, dan empat pertemuan bilateral para pakar teknis.
- c. 9m729 ditambahkan AS kedalam daftar *Commerce Entity*

- d. Diskusi dengan NATO agar Rusia tetap menjaga kewajibannya, kedua pihak juga menekankan transparansi oleh pihak Rusia.
- e. Melibatkan sekutu Negara-negara di Indo pasifik, diantaranya Jepang, Korea dan Australia.

AS secara resmi menyebut Rusia melakukan pelanggaran perjanjian INF pada akhir Juli 2014 terkait kepatuhannya dalam control, nonproliferasi, dan komitmen pelucutan senjata. Pertemuan-pertemuan tersebut memberikan pertukaran pandangan, namun dalam laporan AS dianggap Rusia tidak memiliki rincian untuk mendukung atas tuduhannya.

Dalam laporan pers, presiden Obama mengirim surat kepada presiden Putin terkait minatnya untuk membuka dialog tingkat tinggi dengan tujuan menjaga keseimbangan perjanjian INF. Langkah-langkah yang diambil melakukan hubungan diplomatic. Sehingga pada 11 September 2014 kedua Negara mengadakan pertemuan, dimana AS menyampaikan kekecewaannya terkait laporan AS yang sebelumnya tidak ditanggapi oleh Rusia. Melalui Dialog tersebut Rusia tidak ingin terlibat untuk menyelesaikan laporan AS, atau mengambil langkah lain dalam menanggapi hal tersebut, karena menurut Rusia hal tersebut tidak memiliki dasar yang kuat.

Tahun 2015 dan 2016 kemudian AS memberikan laporan lebih rinci dan mempertegas hal ini merupakan pelanggaran serius. Dalam laporan pers menyebutkan bahwa uji coba yang dilakukan Rusia berda di lokasi Kapustin Yar di Irak dan di daerah Rusia Barat. Dalam catatannya Rusia juga telah melakukan dua jenis pengujian. Satu hingga 500 km dari uji statistic dan satu ke rentang lebih pendek dengan menggunakan peluncuran seluler. AS kemudian mencari resolusi diplomatic melalui SVC yang diadakan pada 15-16 November di Tahun 2016 dan pada 12-14 Desember di tahun 2017. Pembahasan pelanggaran Rusia juga mengikut sertakan Negara Kazakhstan, Belarus yang tergabung kedalam SVC.

Laporan-laporan dan langkah-langkah diplomatic tersebut tak menuai tanggapan dari Rusia. Dalam menanggapi masalah tersebut AS mengambil langkah militer, dengan tujuan AS mampu mengembalikan kepatuhan pihak Rusia. Hal ini dapat dilihat dari Staff gabungan yang dikerahkan AS yang akan melakukan tindakan penyebaran Rudal di beberapa wilayah sekutu di Asiamaupun Eropa Timur. Opsi ini dapat mencakup penempatan Rudal jelajah dan penempatan pertahanan baru, penyebaran kemampuan militer lainnya. Hal ini diambil AS untuk memastikan Rusia tidak mendapatkan keuntungan militer yang signifikan melalui pelanggarannya.

Ancaman tersebut tidak di tanggapi oleh Rusia, hal ini dilanjutkan AS untuk menyebarkan dan mengembangkan Rudal milik AS di wilayah sekutunya. Pada tahun 2015 kongres AS menawarkan dukungan untuk pengembangan tanggapan militer. Kemudian ditungakan kedalam Undang-undang pelanggaran INF yang dikenal dengan H.R 5293 dan S.2725. Adapun isi dari hal itu, terkait konsekuensi pelanggaran Control Senjata Rusia.

Sesuai dengan laporan public New York Times pada 29 Januari 2014, perjanjian Rudal jarak menengah antara kedua negara tidak belangsung sesuai dengan kewajiban

yang harusnya dilaksanakan. Hal ini diperkuat dari keprihatinan yang disampaikan oleh pejabat sekretaris negara untuk control senjata, verifikasi dan kepatuhan yaitu Anita E. Friedt dimana dalam kesaksiannya di depan *Committee on Foreign Affairs of the House of Representatives*. Melalui hal tersebut menyampaikan perjanjian INF sangat penting untuk keamanan Euro-Atlantik.

Dalam hal ini, Anita mengatakan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh Rusia mempengaruhi keamanan negara AS maupun negara sekutunya yang tergabung di NATO. Permasalahan juga disampaikan oleh wakilnya, yaitu Elaine Bunn kepada komite layanan senat terkait aktivitas yang dilakukan Rusia yaitu memproduksi Rudal jarak menengah yang di kenal dengan SS 9m729, hal ini juga diketahui melalui hasil uji cobanya dengan menggunakan layanan pelucutan seluler.

Permasalahan ini dianggap merupakan masalah serius terkait pemenuhan kewajiban dalam perjanjian penggunaan senjata, yaitu INF. Uji coba tersebut merupakan pelanggaran signifikan secara militer. Sesuai dengan ketentuan INF hal ini perlu dilakukan inspeksi dan pemantauan langsung oleh komisi SVC yang dibentuk oleh kedua kawasan, namun pihak Rusia tidak pernah merespon permintaan baik dari AS maupun sekutu-sekutu yang tergabung kedalam NATO.

Dalam hal ini, Anita juga menyampaikan bahwa aktivitas tersebut, Rudal balistik atau Rudal jelajah baru milik Rusia pada dasarnya diterbangkan dalam jarak yang tidak dilarang dalam perjanjian INF, yaitu kurang dari 500 km dan tidak lebih dari 5.500 km namun penggunaan kendaraan pengirim senjata dalam traktat INF juga diatur dimana penggunaan kendaraan pengirim senjata dengan jarak 500-5.500 km itu tidak dibenarkan. Dari laporan sementara terkait struktur pendukung dan peralatan pendukungnya pada dasarnya telah dikembangkan dan diuji oleh Rusia pada 1 Juni 2001.

Namun berlanjutnya ketidakpatuhan Rusia dianggap lebih serius ketika federasi Rusia tidak merespon secara tepat waktu, sehingga menempatkan kepentingan AS dan sekutunya dalam rana lebih besar, karena sesuai isi INF apabila ditemukan ketidakpatuhan diantara kedua kawasan, kawasan harus menindaklanjuti permasalahan yang ada, yaitu melalui inspeksi secara langsung, artinya federasi Rusia melanggar kewajibannya tidak hanya melalui perjanjian INF namun juga berdasarkan memorandum jaminan keamanan dari UU yang didirikan oleh NATO-Rusia di tahun 1997.

Melalui permasalahan tersebut presiden dalam hal ini Donald Trump meminta untuk melaksanakan program penelitian yaitu masuk dalam tahapan inspeksi terkait pengembangan dan penggunaan Rudal jelajah tersebut. Dimana AS dan sekutu NATO akan mempertimbangkan pemilihan lokasi pangkalan militer luar negeri AS maupun sekutu AS. Sehingga melalui hal ini apabila Rusia setuju untuk permintaan AS dan sekutu NATO sebelum 1 Oktober 2014 untuk dilakukan inspeksi atau adanya sertifikasi dan penjelasan lebih lanjut, Rusia dianggap mematuhi kewajibannya, dan apabila Rusia setuju untuk menghancurkan Rudal yang dimaksud, maka AS akan menarik kembali laporannya.



Federasi Rusia melanggar kewajibannya berdasarkan memorandum Budepest tentang jaminan keamanan 1994 dan telah membatalkan efek jaminan dari Undang-Undang yang didirikan NATO dan Rusia 1997. Pengujian Rudal oleh Rusia tersebut dilakukan melalui pengujian penerbangan dari rudal jelajah peluncur darat yang telah di larang di dalam INF, sehingga hal ini melanggar kewajibannya. Berdasarkan hal ini dalam deklarasi KTT NATO pada Juli tahun 2018, sekutu mengamati bahwa tindakan Rusia tidak menanggapi hal tersebut atau dengan tidak adanya Demo/ penjelasan langsung Rudal yang dimaksud menimbulkan keraguan bagi setiap pihak. Melalui hal tersebut, dengan sikap Rusia yang memilih untuk diam, AS dan sekutu NATO mengambil kesimpulan bahwa Rusia telah melakukan pelanggaran. Sehingga Trump kemudian mengambil langkah pada 25 Oktober 2019 menanggukkan perjanjian INF. Terkait proposal tersebut, Rusia sama sekali tidak mengambil tindakan, sehingga pada tahun 2015-2017 AS kembali mengirim laporan kepada komis verifikasi khusus ( SVC ), dimana laporan ini terkait langkah militer yang akan diambil oleh AS. Dalam hal ini AS secara rinci menyebutkan pengembangan militer yang akan dilakukan, terlepas apakah hal itu melanggar INF atau tidak. Dalam proposal tersebut juga menjelaskan lokasi penyebaran Rudal yang akan dilakukan oleh AS, yaitu Eropa Timur, Asia Timur. Eropa Timur dalam hal ini adalah lokasi yang telah disepakati dalam INF.

Kekecewaan AS terhadap Rusia menjadikan AS kemudian menanggukkan perjanjian INF. Terlebih dengan laporan-laporan AS terkait permintaan bukti yang mendasar atas laporan tersebut, AS terus memberikan bukti sesuai dengan permintaan Rusia, dalam hal ini terkait :

1. Informasi tentang riwayat uji GLCM yang melanggar INF, termasuk koordinat GSM, dan upaya Rusia dalam menyembunyikan Rudal tersebut.
2. Kemampuan GLCM yang dimaksud memiliki kekuatan nuklir jarak menengah.
3. GLCM yang melanggar berbeda dengan Rudal R -500 7GLCM, yang hanya memiliki kekuatan Jarak pendek.

Berdasarkan hal ini dalam deklarasi KTT NATO pada Juli tahun 2018, sekutu mengamati bahwa tindakan Rusia tidak menanggapi hal tersebut atau dengan tidak adanya Demo/ penjelasan langsung Rudal yang dimaksud menimbulkan keraguan bagi setiap pihak. Melalui hal tersebut, dengan sikap Rusia yang memilih untuk diam, AS dan sekutu NATO mengambil kesimpulan bahwa Rusia telah melakukan pelanggaran. Sehingga Trump kemudian mengambil langkah pada 25 Oktober 2019 menanggukkan perjanjian INF.

Sekutu AS di wilayah Eropa kemudian menyatakan dukungan atas tindakan yang dilakukan Trump. Dengan pernyataan bahwa Rusia telah merusak perjanjian INF, dan menempatkan wilayah Eropa dalam masalah. Dengan Rudal yang di produksi oleh Rusia dan di uji coba tentu memberi ketidakadilan bagi pihak AS. Dimana AS tidak lagi memproduksi Rudal jarak menengahnya, sementara Rusia secara rahasia telah mengembangkan hal tersebut. dengan demikian perjanjian ini hanya di hormati oleh pihak AS sehingga perjanjian INF tidak lagi efektif.

### ***Kepentingan AS***

Penarikan diri yang dilakukan oleh AS, pada dasarnya memberikan alasan hukum bagi pemerintahan Trump. Dalam beberapa hal penarikan diri tersebut merupakan strategi untuk mengejar perjanjian Balistik yang lebih kompetitif. Alasan diantaranya adalah untuk mengejar negosiasi perjanjian baru berbeda dari INF. Hal ini dipertegas dalam pidatonya State of the Union address di tahun 2019. Pidato tersebut terkait rencana untuk mendorong negara-negara lain untuk terlibat langsung terutama Tiongkok dalam perjanjian Balistik baru. (Remarks, "Remarks By President Trump In State Of The Union Address", terdapat di : <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/remarks-president-trump-state-union-address-2/>)

Tiongkok sebagai negara yang muncul dengan kekuatan baru di wilayah Pasifik, baik bidang ekonomi maupun militer, memberikan kekhawatiran baru bagi AS. Terlebih Dalam 10 tahun terakhir ini AS sudah berupaya untuk mendorong Tiongkok bergabung dalam perjanjian INF. Tiongkok telah berinvestasi dalam sistem Rudal jarak menengah berbasis darat ( GLCM ) dimana hal tersebut tentu menciptakan gelembung Anti-Access/ Area-Denial ( A2/AD). AS/ AD adalah senjata anti akses yang digunakan untuk mencegah musuh dari menduduki atau melintasi area darat, laut atau udara.

Tiongkok menciptakan tantangan militer ke AS, pertahanan terintegrasi terhadap kapabilitas udara, Rudal dan laut. Menciptakan resiko tinggi bagi pasukan AS yang membentang dari ribuan kilometer di Tiongkok ke Pasifik. Jika terjadi konflik maka A2/AD dapat memberi China kemampuan untuk menghambat pasukan AS di Barat, wilayah sekutu AS. Sehingga Tiongkok dapat menghambat pasukan AS yang berada di wilayah pinggir Tiongkok. Akibatnya, system A2/AD tersebut dapat mencegah operasi skala besar yang diperlukan untuk menyerang PLA terhadap wilayah atau pasukan sekutu di laut China Selatan atau Timur. Hal ini pun dapat dilakukan Tiongkok melalui Balistik GLCM.

Focus tersebut tentu mempersulit upaya AS beroperasi dalam theater of operations apalagi untuk tetap eksis didalamnya. Dalam laporan National Air and Space Intelligence Center di tahun 2013. Tiongkok memiliki Balistik yang paling beragam dan paling aktif di dunia. Salah satu jenis Rudal yang sering menjadi perdebatan adalah Rudal yang dikenal dengan nama DH-10 berbasis darat. Rudal ini memiliki jangkauan 1.500 km. (Alexanderlanoszka, Strategic Studies Quarterly, "the inf treaty: pulling out in time" terdapat di: [https://www.airuniversity.af.edu/portals/10/ssq/documents/volume-13\\_issue-2/lanoszka.pdf](https://www.airuniversity.af.edu/portals/10/ssq/documents/volume-13_issue-2/lanoszka.pdf)).

Melalui penarikan diri dan rencana AS hal tersebut tentu memberikan kebebasan AS untuk mengembangkan dan menggunakan system dengan land-based untuk melawan Tiongkok. Selain hal tersebut melalui rencana AS pertahanan Rusia juga akan berkembang dan memproduksi Rudal yang dapat memberi kekhawatiran kawasan lainnya. Sehingga tentu akan tercipta dilemma keamanan, dimana Tiongkok-pun akan merasa perlu melakukan kemampuan lebih lanjut untuk mengejar posisi super power atau dalam hal ini Tiongkok merasa perlu untuk melakukan pencegahan terhadap Rusia. Dilemma tersebut atau tekanan yang akan mungkin di terima Tiongkok dapat mengurangi tekanan AS dan sekutu AS di Pasifik Barat.

Beberapa hal lainpun terkait penarikan diri AS, yaitu kepentingan lainnya bisa saja terkait dengan penyebaran Rudal jarak menengah yang akan dilakukan AS yang dapat mengancam kawasan lainnya, baik bagi Eropa maupun Asia Timur. Dengan hal itu tentu kawasan tersebut menghadapi tantangan terkait anggaran dan teknis akibat penyebaran Rudal ini. Dengan demikian hal tersebut bisa menciptakan destabilisasi dalam sebuah system yang baru.

Destabilisasi yang dimaksud muncul dikarenakan Rudal yang mungkin akan tersebar akan menjadi Rudal dengan jenis yang wajar bagi setiap kawasan. Sehingga dengan demikian setiap kawasan perlu menyiapkan anggaran baru dengan biaya mahal. Selain itu, sistem yang diluncurkan melalui udara dan laut bisa juga dilihat sebagai destabilisasi terutama jika mereka lebih dapat bertahan dan dikirim oleh platform dengan kemampuan rahasia.

Dalam upayanya inilah kemudian AS merasa perlu mengarahkan system rudal jarak menengah berbasis darat dan konvensional. Dimana AS akan mampu menegakkan komitmen keamanan pada sekutu dan meyakinkan mitra di Indo-Pasific dalam menghadapi Tiongkok. Jika AS dapat menerapkan system peluncuran darat dan konvensional yang dapat membuat posisi Tiongkok dalam bahaya maka berpotensi akan mendorong Tiongkok untuk melindungi infrastruktur militernya (Eric Sayers, "the intermediate-range nuclear forces treaty and the future of the indo-pacific military balance" terdapat di : <https://warontherocks.com/2018/02/asia-inf/> )

Mengingat kepentingan AS di wilayah Asia Timur, AS perlu mengambil langkah strategis. Melalui pembatalan INF AS mampu mengembangkan Rudal yang dimilikinya untuk melawan Anti-Access / Area Denial yang di ciptakan oleh kedua negara tersebut. Sesuai dengan strategi AS pada tahun 2012 dalam dokumennya yaitu Army Strategic Planning Guidance AS perlu melakukan strategi Extended Deterrence untuk menghadapi tantangan serta potensi ancaman Tiongkok dan Korea Utara.

Penyebaran Rudal jarak menengah akan mempermudah langkah AS untuk menjaga kepentingannya. Dengan begitu, pembatasan Rudal yang sebelumnya menghambat pergerakan AS akan mampu menjadikan militer AS yang berkualitas dan meningkatkan kapabilitas dan kapasitas yang memadai, serta mampu menjalankan misi secara internasional secara tetap.

### ***Daftar Pustaka***

#### ***Buku***

Boer Mauna.20018. Hukum Internasional: Pengertian, Peranan, dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global :PT. Alumni Bandung

Departemen Kelautan dan Perikanan.2007.Perumusan Kebijakan Strategi Pengamanan Wilayah Nasional.Jakarta : Departemen kelautan dan Perikanan.

Wirjono Prodjodikoro.1997.Asas-asas Hukum Publik Internasional, Jakarta : PT Pembimbing Masa.

**Media Online**

Arm Control Associations, "The Intermediate Range Nuclear Forces (NPT) Treaty at a Glance" terdapat di :  
<https://www.armscontrol.org/factsheets/INFtreaty>

Avis Bohlen, dkk., "The Treaty on Intermediate Range Nuclear Forces and Lessons Learned" terdapat di :  
<https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/06/30-arms-control-pifer-paper.pdf>

Chapter 3 INF, terdapat di : <https://fas.org/nuke/control/inf/infbook/ch3.html>

Chapter 6, "INF Elimination Inspections"  
Terdapat di : <https://fas.org/nuke/control/inf/infbook/ch6.html>

Chinese Reaction to U.S. Withdrawal Announcement, terdapat di:  
[https://www.uscc.gov/sites/default/files/research/china%20and%20inf\\_0.pdf](https://www.uscc.gov/sites/default/files/research/china%20and%20inf_0.pdf)

Congressional Research Services, "informing the legislative debate since 1914," "Russian Compliance with the Intermediate Range Nuclear Forces (INF) Treaty: Background and Issues for Congress" Terdapat di :  
<https://fas.org/sgp/crs/nuke/R43832.pdf>

Department Of The Army, "The Army Strategic Planning Guidance 2006-2013"  
Terdapat di : <file:///C:/Users/Adil/Downloads/443218.pdf> ( diakses pada 29 Oktober 2019 )

Dinah Shelton (Ed.), *Jus Cogens and Obligations Erga Omnes, The Oxford Handbook on Human Rights* (OUP 2013) Forthcoming.  
Terdapat di : SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2279563>

Emic Sayers, "The Intermediate-range Nuclear Forces Treaty and The Future of The Indo Pacific Military Balance"  
Terdapat di <https://warontherocks.com/2018/02/asia-inf/>

Evan Braden Montgomery, "contested primacy in the western pacific: china's rise and the future of u.s. Power projection, terdapat di :  
[https://www.researchgate.net/publication/265897865\\_contested\\_primacy\\_in\\_the\\_western\\_pacific\\_china's\\_rise\\_and\\_the\\_future\\_of\\_us\\_power\\_projection](https://www.researchgate.net/publication/265897865_contested_primacy_in_the_western_pacific_china's_rise_and_the_future_of_us_power_projection)

Foreign Policy at BROOKINGS, "The Treaty on Intermediate Range Nuclear Forces: History and Lessons Learned", terdapat di :  
<https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/06/30-arms-control-pifer-paper.pdf>, diakses pada

GCSP, Chinese Reactions To U.S Geneva Papers ,” The Crisis of the Intermediate range Nuclear Force Treaty in the Global Context “ Terdapat di <https://dam.gcsp.ch/files/2y10CuQyrdefjngFtsoq0NaJOhWyJUWsxkILX5VD Rvuae09fCG30gAO>

Hendro Valence Luhulima, “Identifikasi Dan Validitas Norma-Norma Jus Cogens Dalam Hukum Internasional”, terdapat di : <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/justitiaetpax/article/download/1623/1200>

INF treaty Text

Terdapat di : [https://media.nti.org/documents/inf\\_treaty.pdf](https://media.nti.org/documents/inf_treaty.pdf)

Nato Review, European Scurity Without the INF Treaty”

Terdapat di : <https://www.nato.int/docu/review/2019/Also-in-2019/european-security-without-the-inf-treaty/EN/index.htm>

Prannyvaddi, “leaving the inf treaty won’t help trump counter china”

terdapat di : <https://carnegieendowment.org/2019/01/31/leaving-inf-treaty-won-t-help-trump-counter-china-pub-78262>

Russia Beyond,” Sejarah penandatanganan traktat angkatan

nuklir jangka menengah “ terdapat di : <https://id.rbth.com/sejarah/80866-q-sejarah-penandatanganan-traktat-inf-wyx>

Russia Beyond,” Sejarah penandatanganan traktat angkatan

nuklir jangka menengah “ terdapat di : <https://id.rbth.com/sejarah/80866-q-sejarah-penandatanganan-traktat-inf-wyx>

The Economist explains, “What is the INF treaty?” terdapat di <https://www.economist.com/the-economist-explains/2018/10/26/what-is-the-inf-treaty>

Ulrich Khun and anna peczeli strategig studies quatterly,” Russia, NATO, And The INF Treaty” terdapat di :

[https://www.airuniversity.af.edu/portals/10/ssq/documents/volume-11\\_issue-1/peczeli.pdf](https://www.airuniversity.af.edu/portals/10/ssq/documents/volume-11_issue-1/peczeli.pdf)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2000

Tentang Perjanjian Internasional, terdapat di : [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_24\\_00.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_24_00.htm)

U.S. Department of State, “Adherence to and Compliance with Arms

Control, Nonproliferation, and Disarmament Agreements and Commitments” terdapat di : <https://www.state.gov/wpcontent/uploads/2019/08/Compliance-Report-2019-August-19-Unclassified-Final.pdf>

Yakin, Umarul “Implementasi Perjanjian Internasional Asean China Free Trade Agreement (Acfta) Dalam Bidang Perdagangan Di Indonesia Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perjanjian Internasional”, UPT Perpustakaan, Universitas Pasundan, Hal. 35

Terdapat di : <http://repository.unpas.ac.id/36938/>

113<sup>th</sup>congress,”h.r5293

terdapat di : <https://www.govtrack.us/congress/bills/113/hr5293/text>